

INTISARI

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan, pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik yang mewajibkan seluruh rumah sakit mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) guna meningkatkan mutu, efisiensi dan integritas layanan rumah sakit. Meskipun demikian, implementasi SIMRS di rumah sakit daerah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada instalasi farmasi rawat jalan yang memiliki volume pelayanan resep tinggi dan memerlukan dukungan informasi yang cepat dan akurat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIMRS Khanza yang telah berjalan di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Merauke, serta mengetahui pengaruhnya terhadap pelayanan kefarmasian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain eksploratif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan yang dipilih secara purposive, kemudian divalidasi melalui observasi pelaksanaan dan telaah dokumen sebagai bentuk triangulasi. Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan kerangka HOT-Fit, yaitu dimensi *Human, Organization, Technology*, dan *Net Benefit*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS berjalan dengan baik dan meningkatkan efisiensi pelayanan kefarmasian yang ditandai dengan penurunan waktu tunggu obat jadi sebesar 66% dan obat racikan sebesar 33% setelah sistem memasuki fase stabilisasi. Penerimaan pengguna dan dukungan organisasi mendukung implementasi, namun masih ditemukan kendala berupa ketidakstabilan sistem, ketidaksesuaian data stok obat, dan keterbatasan informasi klinis, sehingga pemanfaatan SIMRS untuk pelayanan farmasi klinis belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SIMRS Khanza memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional. Meskipun demikian, optimalisasi kualitas sistem, kelengkapan informasi klinis, dan peningkatan kompetensi pengguna dan pemanfaatan fitur farmasi klinis masih diperlukan agar manfaat implementasi dapat mendukung pelayanan kefarmasian secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: SIMRS, HOT-Fit, farmasi rawat jalan, evaluasi kualitatif

ABSTRACT

Digital transformation encourages the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) as part of improving the quality of health services, but its implementation in regional hospitals still faces various challenges. This study aims to evaluate the implementation of SIMRS Khanza in the outpatient pharmaceutical installation of Merauke Hospital using the Human, Organization, Technology, and Net Benefit (HOT-Fit) framework. Qualitative descriptive research with an exploratory design was carried out through in-depth interviews with eight purposively selected informants, as well as observation and document review. The data were analyzed thematically using the HOT-Fit framework. The results showed that the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) improved the efficiency of pharmaceutical services, as evidenced by a 66% reduction in waiting time for non-compounded medications and a 33% reduction for compounded medications after the system reached the stabilization phase. User acceptance and organizational support facilitated the implementation of SIMRS. However, several challenges remained, including system instability, discrepancies in medication inventory data, and limited availability of clinical information. Consequently, the use of SIMRS in clinical pharmacy services has not yet been fully optimized. It was concluded that the Khanza Hospital Management Information System (SIMRS) improved operational efficiency; however, further optimization of system quality, clinical information, and the utilization of clinical pharmacy features is still required.

Keyword: SIMRS, HOT-Fit, ambulatory pharmacy, qualitative evaluation

